

## Analisis Modal Kerja Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakso “Yanto KPN” Di Kota Serang

Deni Sunaryo <sup>1</sup>, Hamdan Hamdan <sup>2</sup>, Adi Sucipto <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya

e-mail : [denisunaryomm@gmail.com](mailto:denisunaryomm@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to determine and analyze the influence of Working Capital and Financial Management on the Income of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Case Study of the "Yanto KPN" Meatball UMKM. To obtain data from these variables, researchers made direct observations at the "Yanto KPN" Meatball UMKM. The data used in this research is primary data. This type of research uses action research with a case study method. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The method used in this research is Multiple Linear Regression Analysis, Classical Assumption Test and Hypothesis Testing using the SPSS program. Based on the results of the T test in this research, it shows that working capital has a positive and significant effect on income, and financial management also has a positive and significant effect on income. Simultaneous results with the F test in this study show that working capital and financial management simultaneously have a positive and significant effect on income. The R Square (R<sup>2</sup>) value is 0.650, which indicates that 65% of income can be explained by independent variables, namely working capital and financial management, while the remaining 35% is explained by other variables. It is recommended that Bakso "Yanto KPN" MSMEs pay more attention to working capital and financial management in a systematic way to make it easier to evaluate working capital and financial management as well as respondents' openness in answering researchers' questions.*

**Keywords:** *Working Capital, Financial Management, Income.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja dan Pengelolaan Keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Studi Kasus pada UMKM Bakso “Yanto KPN”. Untuk memperoleh data dari variabel tersebut peneliti melakukan observasi secara langsung pada UMKM Bakso “Yanto KPN”. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan hasil dari uji T dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, dan pengelolaan keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil secara simultan dengan uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,650 yang menunjukkan bahwa 65% pendapatan dapat dijelaskan variabel independent yaitu modal kerja dan pengelolaan keuangan sedangkan sisanya 35% dijelaskan oleh variabel lain. Disarankan kepada UMKM Bakso “Yanto KPN” lebih memperhatikan modal kerja dan pengelolaan keuangan yang teratur dengan sistematis agar mempermudah mengevaluasi modal kerja dan pengelolaan keuangan serta keterbukaan responden dalam menjawab pertanyaan peneliti.

**Kata Kunci:** Modal Kerja, Pengelolaan Keuangan, Pendapatan.

### Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang dapat terus berkembang dalam perekonomian nasional. Banyak usaha-usaha skala besar pada berbagai sektor termasuk industri, perdagangan, dan jasa yang mengalami penurunan pendapatan bahkan sampai terhenti aktifitasnya karena tidak bisa membiayai aktifitasnya, sehingga berimbas pada tidak bertambahnya lapangan kerja sampai pengurangan lapangan

pekerjaan. Oleh karena itu Pengembangan (UMKM) di upayakan agar dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya di Kota Serang. Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan sektor industri yang dapat diandalkan sebagai indikator dalam stabilitas perekonomian baik di tingkat lokal ataupun daerah. Fungsi UMKM sendiri selain sebagai roda bisnis, akan tetapi juga sebagai pemberdayaan masyarakat pada umumnya.

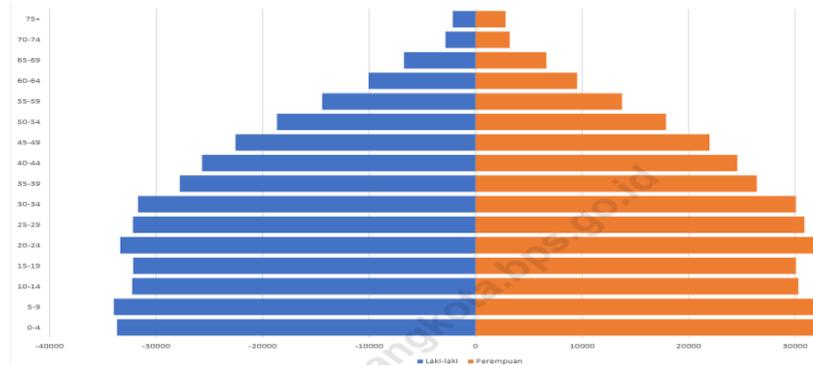


Gambar 1 Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Banten Tahun 2018

Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah mencatat sekitar 70 persen atau sebanyak 4000 an dari 10.238 usaha UMKM di Kota Serang terdampak akibat wabah virus corona atau COVID-19. Disperindagkop Serang telah mendata seluruh pelaku usaha UMKM dari 14.238 UMKM yang ada di ibu kota Banten itu. Hal itu mengetahui UMKM mana yang terdampak akibat COVID-19. Dalam hal ini, pemerintah Kota Serang melalui kebijakan-kebijakannya selalu turut serta dan memberikan motivasi serta dorongan kepada pada pengusaha kecil dan menengah, agar selalu dapat mengembangkan dan memperluas kegiatan usahanya. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan kepada para pengusaha kecil dan menengah ini, seyogyanya untuk dijadikan penambahan nilai pada produk yang mereka buat, seperti halnya pembuatan packaging atau kemasan produk.

Kuliner merupakan salah satu contoh nyata dari keragaman dan kekayaan budaya, khususnya di Kota Serang. Beberapa industri kecil dan menengah yang bergerak di bidang kuliner dan telah menjadi sorotan serta memiliki nama diantaranya, Sate Bandeng, Emping Taktakan, Dendeng Kaujon, Kue Satu, Gipang, Rabeg, Pecak Bandeng, dan lain sebagainya. Produk-produk tersebut diharapkan menjadi daya tarik dan ikon Kota Serang baik wisatawan lokal ataupun mancanegara.

**Gambar 3.2** Piramida Penduduk Kota Serang, 2021  
*Serang Municipality Population Pyramid, 2021*



Gambar 2 Jumlah Penduduk Kota Serang Tahun 2021

Kegiatan Utama Main Activity	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah Total
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Angkatan Kerja</b> <i>Economically Active</i>	207 066	113 118	320 184
Bekerja/Working	185 952	104 093	290 045
Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	21 114	9 025	30 139
<b>Bukan Angkatan Kerja</b> <i>Economically Inactive</i>	56 801	138 076	194 877
Sekolah/Attending School	22 991	26 149	49 140
Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	8 708	102 908	111 616
Lainnya/Others	25 102	9 019	34 121
<b>Jumlah/Total</b>	<b>263 867</b>	<b>251 194</b>	<b>515 061</b>
<b>Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)</b> <i>Economically Active Participation Rate</i>	<b>78,47</b>	<b>45,03</b>	<b>62,16</b>
<b>Tingkat Pengangguran Terbuka (%)</b> <i>Unemployment Rate</i>	<b>10,20</b>	<b>7,98</b>	<b>9,41</b>

Catatan/Note: -  
 Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Gambar 3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kota Serang, 2021

Di lihat dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang, Serang Dalam Angka 2021, Jumlah pengangguran di Kota Serang pada tahun 2021 mencapai 30.139 orang, dan yang bekerja dengan jumlah total 290.045 dari jumlah angkatan kerja yang mencapai 320.184 orang. Dari jumlah pengangguran di serang yang mencapai 30.139 orang, di harapkan UMKM berperan dalam menambah lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional khususnya di Kota Serang.

## Studi Literatur

### Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada Bab 1 (ketentuan umum) menjelaskan:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro:
  - i. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha Kecil:
  - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Usaha Menengah:
  - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### **Modal Kerja**

Menurut Kasmir (2010:210) dalam (Prayogo & Masqudi, 2016) Modal kerja diidentifikasi sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Atau dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya, biasanya modal kerja yang digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode. Sedangkan Menurut Suharyadi, (2007) dalam (Sugiono, 2017) modal kerja adalah modal yang harus dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dan jasa yang dihasilkan. Modal kerja bisa dikeluarkan setiap bulan atau setiap ada permintaan. modal kerja hanyalah jumlah dana yang dipergunakan selama satu periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek saja, yaitu berupa kas, persediaan barang dagang, piutang (setelah dikurangi profit margin) dan penyusutan aktiva tetap. Adapun aktiva lancar seperti surat-surat berharga dan keuntungan dalam piutang (profit margin) digolongkan sebagai modal kerja potensial. Aktiva tidak lancar seperti tanah, bangunan, mesin dan lain-lain digolongkan sebagai non working capital. Menurut Sawir (2009:129) dalam (Gonibala et al., 2019) Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan atau dapat pula dimaksudkan dana yang harus tersedia untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari.

### **Pengelolaan Keuangan**

Secara konseptual pengelolaan keuangan merujuk kepada konsep manajemen keuangan, dimana Handoko (2011) dalam (Wardi et al., 2020) menjelaskan bahwa konsep manajemen lebih diarahkan bagaimana mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan cara memperhatikan masalah rencana usaha, kemudian badan organisasi, SDM, juga mengenai penerahan sumber daya dan leadership dalam pengawasan. Sedangkan konsep keuangan sebagaimana dijelaskan oleh Hartati (2013) dalam (Wardi et al., 2020) bahwa pengelolaan keuangan berfungsi dalam hal pencarian modal usaha dalam rangka pengembangan usaha, kemudian pengalokasian modal usaha sehingga mendapatkan apa yang diharapkan usaha dalam bentuk laba.

Maksud dengan adanya pengelolaan keuangan ini antara lain diharapkan apabila keuangan dikelola dengan baik maka efektifitas dari pencapaian tujuan usaha dapat terwujud dengan baik dan juga pemanfaatan modal usaha dalam rangka mencapai laba dapat efisien digunakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Agustinus (2014) dalam (Wardi et al., 2020) bahwa melalui penerapan program yang tepat dalam mengelola keuangan akan mencapai efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber keuangan perusahaan.

Sedangkan pengelolaan keuangan pada UMKM sebagaimana dijelaskan oleh Husnan (2000) dalam (Wardi et al., 2020) bahwa usaha pengelolaan keuangan lebih diarahkan bagaimana secara teknis usaha itu dilakkan mulai dari bagaimana mencari sumber pendanaan usaha, kemudian diikuti dengan manajemen kas usaha dan juga bagaimana menghitung kebutuhan modal investasi untuk pengembangan usaha itu sendiri.

## **Pendapatan**

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil kerja atau usaha”. Menurut Samuelson (2002) dalam (Sugiono, 2017) mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Menurut Sihotang (2004) dalam (Sugiono, 2017) menyatakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa – jasa kegiatan yang dilakukan yang diserahkan pada suatu waktu tertentu atau pendapatan dapat juga diperoleh dari harta kekayaan.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2013:7) dalam (Ham et al., 2018), Pendapatan sangat berperan aktif bagi suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 23,24 Agustus 1994 Pendapatan bersumber dari sejumlah kegiatan ekonomi sebagai berikut yaitu Penjualan barang, Penjualan Jasa, Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan bunga royalti dan dividen.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan (Suparmoko dalam Artaman, 2015:11) dalam (Ham et al., 2018) yaitu: Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan; Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan; Pendapatan dari usaha lain. Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan dari pensiun.

## **Metodologi**

Penelitian ini menggunakan peneliti tindakan (Action Research). Penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang berfokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi. Penelitian tindakan adalah merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan social politik (Sugiyono, 2013). Penelitian tindakan merupakan salah satu pendekatan penelitian ilmiah yang mempunyai dua tujuan yaitu mengambil tindakan (untuk perbaikan) dan membangun pengetahuan atau teori tentang tindakan. Hasil penelitian tindakan tidak seperti dalam penelitian tradisional yang hanya menghasilkan pengetahuan. Penelitian tindakan bersifat siklus yang terus menerus yaitu : Perencanaan, Mengambil tindakan, Evaluasi atas tindakan, dan seterusnya sampai dapat ditemukan tindakan yang efektif dan efisien.

Jenis penelitian tindakan dapat dilihat dari cakupan permasalahan keterlibatan partisipan dan luasnya tempat penelitian. Penelitian tindakan adalah tentang ‘penelitian’ dan ‘tindakan’ dan hubunganya. Hal ini mungkin sekali melakukan penelitian tanpa dilanjutkan dengan tindakan, dan pengujian tindakan tanpa penelitian. Tapi yang unik adalah mengkombinasikan keduanya, yaitu melakukan penelitian dan pengujian tindakan. Pada jenis penelitian tindakan ini, peneliti melakukan penelitian baik menggunakan metode kualitatif,

atau kuantitatif atau kombinasi keduanya hanya untuk mengetahui permasalahan atau “penyakit” atau potensi yang terjadi pada pada unit kerja atau lembaga tertentu. Dalam keterlibatan partisipan penelitian ini termasuk penelitian Individual action Research (penelitian tindakan individual) yaitu penelitian yang dilakukan secara individual pada situasi sosial dalam skala kecil. Di dalam organisasi, penelitian dapat dilakukan di bagian pemasaran, produksi, di kelas, pengawasan, keuangan, pelayanan (Sugiyono, 2013). Penelitian dengan pendekatan ini yaitu penelitian dengan mendeskripsikan tentang objek dengan mencatat apa yang diperoleh dalam penelitian kemudian memasukkannya dengan sumber data yang ada dalam objek penelitian. Maka dengan ini dituntut keterlibatan peneliti secara aktif dalam pengumpulan data penelitian. Pengumpulan data tersebut untuk mengetahui informasi terkait analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan yang ada pada Bakso “Yanto KPN” Serang.

## **Pembahasan**

### ***Deskripsi Data***

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh signifikan analisis modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap pendapatan. Peneliti menetapkan penelitian yaitu pada UMKM Bakso “Yanto KPN” di Kota Serang. Dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari dua variabel independent dan satu variabel dependen, yaitu modal kerja (X1), pengelolaan keuangan (X2) dan pendapatan (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dimana data tersebut diperoleh langsung dari narasumber selaku pemilik UMKM Bakso “Yanto KPN” di kota serang yang kemudian akan diolah menggunakan SPSS-22.

Dalam peneltian ini menggunakan metode pengambilan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui hasil dari tingkat penggunaan modal dan pengelolaan keuangan yang ada pada UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang . Metode observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemudian melakukan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan di teliti. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel yang bersangkutan.

## *Analisis Variabel*

### *A. Analisis Modal Kerja*

#### *1. Analisis Data Modal Kerja UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang*

Modal kerja pada penelitian ini dimulai dari tahun 2017-2022. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 mulai dispilin dalam pencatatan yang berhubungan dengan keuangan dan modal. Modal kerja 5 tahun berturut- turut tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Modal Kerja Bruto UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja Bruto</b>	<b>Perkembangan</b>
2017	423,000,000.00	-
2018	550,000,000.00	30%
2019	421,000,000.00	-23%
2020	219,000,000.00	-48%
2021	246,000,000.00	12%
2022	420,000,000.00	71%

Sumber : UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa modal kerja tahun 2018 sebesar Rp. 550,000,000 mengalami kenaikan sebesar 30% dibandingkan tahun 2017, di tahun 2019 modal kerja mengalami penurunan sebesar 23% menjadi Rp. 421.000.000. Hal ini di karenakan ada dimulainya kondisi Pandemic Covid-19. Pada tahun 2020 modal kerja mengalami penurunan sebesar 48% menjadi Rp. 219.000.000. Pada tahun 2021 modal kerja mengalami kenaikan kembali sebesar 12% menjadi Rp. 246.000.000. untuk tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar Rp. 420.000.000 atau sebesar 71% dibandingkan tahun 2021 yang disebabkan nilai pendapatan mengalami kenaikan seiring dengan berakhirnya masa Pandemic Covid-19.

#### *2. Analisis Data Pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang*

Pada penelitian ini pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang berfluktuasi. Pendapatan tersebut dapat diliat pada tabel berikut :

Tabel 3  
Pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Net Profit Margin</b>
2017	4,860,000,000.00	1,846,800,000.00	38.00%
2018	4,860,000,000.00	1,458,000,000.00	30.00%
2019	1,944,000,000.00	544,320,000.00	28.00%
2020	2,592,000,000.00	751,680,000.00	29.00%
2021	7,776,000,000.00	2,566,080,000.00	33.00%
2022	9,720,000,000.00	3,402,000,000.00	35.00%

Sumber : UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Berdasarkan Tabel 3 diatas, perkembangan pendapatan pada UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang dari tahun 2017 – 2022 tingkat perolehan pendapatan tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp. 9,720,000,000.00. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya penjualan dan penambahan jumlah cabang penjualan Bakso “Yanto KPN” Kota Serang.

Sedangkan tingkat perolehan pendapatan terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp. 1,944,000,000.00 dengan Net Profit Margin sebesar 28% dimana pada tahun 2019 permulaan pandemic covid-19 sehingga penjualan menurun.

Kemudian pada tahun 2021 dan 2022 Net Profit Margin UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang mulai meningkat kembali sebesar 33% dan 35% dari Rp. 2,566,080,000.00 menjadi Rp. 3,402,000,000.00. Hal ini di sebabkan meningkatnya jumlah cabang penjualan Bakso “Yanto KPN” di kota serang sehingga mengakibatkan jumlah pendapatan tumbuh dari tahun sebelumnya.

### 3. Analisis Data Pengeluaran UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Pada penelitian ini pengeluaran UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang berfluktuasi. Pengeluaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4  
Pengeluaran UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Tahun	Pengeluaran (Rp)	Perkembangan
2017	3,013,200,000.00	62.00%
2018	3,402,000,000.00	70.00%
2019	1,399,680,000.00	72.00%
2020	1,840,320,000.00	71.00%
2021	5,209,920,000.00	67.00%
2022	6,318,000,000.00	65.00%

Sumber : UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Dari tabel 4 diatas dapat di lihat bahwa pengeluaran UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, dikarenakan semakin tahun produk yang di produksi selalu meningkat. Di tahun 2017 dan 2018 pengeluaran sebesar Rp.3,013,200,000.00 dan tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 dan 2018 yaitu sebesar Rp. 1,399,680,000.00 untuk tahun 2019 dan 2020 sebesar Rp.1,840,320,000.00. kondisi pada tahun 2021 dan 2020 mengalami kenaikan signifikan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah cabang penjualan Bakso “Yanto KPN” Kota Serang yaitu untuk tahun 2021 jumlah pengeluaran sebesar Rp. 5,209,920,000.00 dan tahun 2022 sebesar Rp. 6,318,000,000.00.

#### 4. Analisis Data Arus Kas UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Pada penelitian ini Arus Kas UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang berfluktuasi. Pengeluaran tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5  
 Arus Kas UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Tahun	Arus Kas (Rp)	Perkembangan
2017	1,166,400,000.00	
2018	1,944,000,000.00	40.00%
2019	855,360,000.00	-127.27%
2020	1,088,640,000.00	21.43%
2021	2,643,840,000.00	58.82%
2022	2,916,000,000.00	9.33%

Sumber : UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang

Dari table 5 diatas dapat di lihat bahwa arus kas atau pengelolaan keuangan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang mengalami naik maupun turun setiap tahunnya. Di tahun 2018 arus kas yaitu Rp.1,944,000,000.00 naik cukup besar dibandingkan tahun 2017 sebesar 40% sedangkan tahun 2019 mengalami penururna yang signifikan yaitu sebesar 127,27% atau sebesar Rp.855,360,000.00. sedangkan untuk tahun 2020, 2021, dan 2022 yaitu sebesar Rp.1,088,640,000.00 ; Rp.2,643,840,000.00; Rp.2,916,000,000.00.

### 4.2.3 Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif dengan variabel modal kerja, pengelolaan keuangan, dan pendapatan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6  
 Analisis Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation	Variance
Modal Kerja (X1)	72	13,140,000.00	55,000,000.00	31,652,777.78	21.150.030,653	4,473E+14
Pengelolaan Keuangan (X2)	72	83,980,800.00	631,800,000.00	147,105,000.00	7.822.389,991	6,119E+13
Pendapatan (Y)	72	116,640,000.00	972,000,000.00	220,500,000.00	7.385.438,414	5,454E+13
Valid N (listwise)	72					

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Dari table 6 diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata modal kerja dari 72 sampel yang digunakan adalah Rp.31,652,777.78. dengan standar deviasi sebesar 21150030,653 dan variance 447323796610169,600. Rata- rata pengelolaan keuangan dari 72 sampel yang

digunakan adalah Rp.147,105,000.00 dengan standar deviasi sebesar 7.822.389,991 dan variance 61189785169491,580. Rata-rata pendapatan dari 72 sampel yang digunakan adalah Rp.220,500,000.00 dengan standar deviasi sebesar 7385438,414 serta sebesar variance 54544700564971,710. Dari tabel 2.5 diatas, juga dapat diketahui bahwa nilai terendah modal kerja dari 72 sampel yang digunakan adalah Rp.13,140,000.00 dengan nilai tertinggi modal kerja adalah Rp.55,000,000.00. Sedangkan untuk pengelolaan keuangan nilai terendah dari 72 sampel yang digunakan adalah Rp.83,980,800.00 dengan nilai tertinggi pengelolaan keuangan adalah Rp.631,800,000.00. Dan nilai terendah pendapatan dari 72 sampel yang digunakan adalah Rp. 116,640,000.00 dengan nilai tertinggi sebesar Rp 972,000,000.00.

## 2. Uji Kualitas Data

### a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kolmogorov – Smirnov Test dan Normal P-P Plot. Hasil dari uji normalitas yang pertama adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

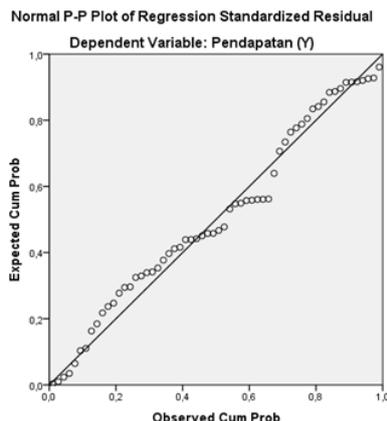
N		Unstandardized Residual	72
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean		,0000000
	Std. Deviation		436,982,885,732,994
Most Extreme Differences	Absolute		,104
	Positive		,104
	Negative		-,075
Test Statistic			,104
Asymp. Sig. (2-tailed)			,173 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian memberikan nilai Uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,104 dengan taraf signifikansi sebesar 0,173. nilai taraf signifikan diatas 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data terdistribusi secara normal atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Hasil uji normalitas yang kedua adalah sebagai berikut :



Gambar 3 Uji Normalitas

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Dari gambar 3 diatas dapat dilihat bahwa data normal, dapat dilihat bahwa titik-titik pada gambar tersebut sudah mengikuti atau mendekati arah garis diagonal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan lawannya Variance Inflation Factor (VIF). kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Berdasarkan aturan VIF dan Tolerance, apabila nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas tersebut :

Tabel 8  
 Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

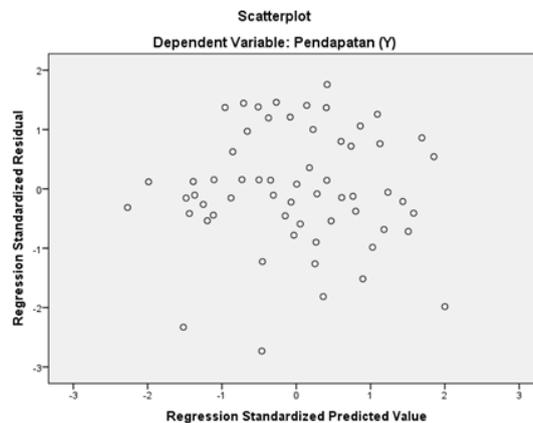
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)	,665	1,503
Modal Kerja (X1)		
Pengelolaan Keuangan (X2)	,665	1,503

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas seperti terlihat pada tabel 8, menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,1 dan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi terjadi multikolinearitas.

*b. Uji Heteroskedastisitas*

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu di dalam sebuah model regresi terjadi kesamaan varians dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Berikut adalah hasil uji heterokedastisitas:



Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah

Berdasarkan Gambar 4 diatas titik-titik data menyebar secara acak diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak menyebar hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal ini mengidentifikasi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas di dalam model regresi.

*c. Uji Autokorelasi*

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1(sebelumnya). apabila terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi :

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	Model R	R Square	Durbin-Watson
1	,806 <sup>a</sup>	,650	2,037

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 2,037, Nilai DU pada tabel Durbin-Watson adalah sebesar 1,6518. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui ketentuan sebagai berikut :  $0 < dw < dl =$

Ada autokorelasi ;  $DI < dw < du =$  Tanpa Kesimpulan ;  $4-dl < dw < 4 =$  Ada autokorelasi ;  $4-du < d < 4-dl =$  Tanpa Kesimpulan ;  $du < dw < 4-du =$  Tidak terdapat autokorelasi.

Dari ketentuan diatas dapat terlihat nilai  $DU < DW < 4-DU = 1,6518 < 2,037 < 2,3482$ . Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh signifikan modal kerja dan pengelolaan keuangan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) (studi kasus pada umkm Bakso “Yanto KPN” Kota Serang di kota samarinda). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 22 di peroleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10  
Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	75888686,206	6763921,922
Modal Kerja (X1)	,097	,034
Penelolaan Keuangan (X2)	,578	,091

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan tabel 10 dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana persamaannya yaitu :

$$Y = 75888686,206 + 0,097 X_1 + 0,578 X_2 + e$$

Interprestasi, sebagai berikut :

1. Apabila jika nilai variabel ,modal kerja dan pengelolaan keuangan dianggap konstan = 0 (tidak mengalami penambahan atau pengurangan), maka nilai pendapatan adalah sebesar 75888686,206
2. Nilai koefisien modal kerja untuk variabel X1 sebesar 0,097 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh signifikan dengan pendapatan.
3. Nilai koefisien pengelolaan keuangan untuk variabel X2 sebesar 0,578 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

**b. Uji Signifikasi parsial (Uji Statistik T)**

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara individual atau secara parsial terhadap variable dependen. Dimana derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa variable-variabel independen secara parsial mempengaruhi variable dependen.

Dari hasil pengeolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11 Uji Parsial T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	T	Sig.
(Constant)	11,220 ,000	
Modal Kerja(X1)	2,897	,005
Penelolaan Keuangan(X2)	6,375	,000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan hasil dari tabel 11 nilai Sig diatas maka :

1. Modal kerja (X1) terhadap Pendapatan (Y) : Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa Modal Kerja (X1) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,005. Nilai Signifikan lebih kecil dari Probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara modal kerja (X1) terhadap pendapatan (Y).
2. Pengelolaan keuangan (X2) terhadap Pendapatan (Y) : Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan (X2) mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai Signifikan lebih kecil dari Probabilitas 0,05, maka hipotesis diterima. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan keuangan (X2) terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan perbandingan nilai t tabel dengan t hitung diatas maka :

1. Modal Kerja (X1) terhadap Pendapatan (Y) : Variabel modal kerja (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar 2,897, sedangkan nilai t tabel yaitu 2,00247. Karena nilai t hitung  $2,897 > t \text{ tabel } 2,00247$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal kerja (X1) terhadap pendapatan (Y).
2. Pengelolaan Keuangan (X2) terhadap Pendapatan (Y) : Pengelolaan Keuangan (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar 6,375, sedangkan nilai t tabel yaitu 2,00247. Karena nilai t hitung  $6,375 > t \text{ tabel } 2,00247$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengelolaan keuangan (X1) terhadap pendapatan (Y).

**c. Uji Signifikasi simultan (Uji Statistik F)**

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah variable- variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara bersama- sama atau secara silmutan terhadap variable depndan. Dimana derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa variable-variabel independen secara silmutan mempengaruhi variable depndan. Dari hasil pengolahan data maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Uji Simultan F  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Df	F	Sig.
1	Regression	2	52,908	,000 <sup>b</sup>
	Residual	57		
	Total	59		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.11 Diatas, maka pengujian secara simultan (X1) dan (X2) terhadap (Y) adalah bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka Hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara modal kerja (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai f hitung adalah sebesar 52,908, sedangkan nilai f tabel yaitu 3,16. Karena nilai f hitung  $52,908 > t$  tabel 3,16, maka dapat disimpulkan bahwa berpengaruh signifikan secara simultan antara modal kerja (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) terhadap pendapatan (Y).

**d. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Uji korelasi dan determinasi (R2) merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel persentase pengaruh dan signifikan variabel independen (X) terhadap perubahan variabel dependen (Y). Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kempuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.12 Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square
1	,806 <sup>a</sup>	,650

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Dari tabel 4.12 Dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,650. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen yaitu modal kerja (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) mampu mempengaruhi 65% terhadap variabel dependen yaitu pendapatan (Y). Dengan demikian sebesar 35% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

#### *e. Uji Koefisien Korelasi*

Koefisien korelasi merupakan ukuran besar – kecil atau kuat – tidaknya hubungan antara variabel - variabel apabila bentuk hubungannya linier. Koefisien korelasi sering dilambangkan dengan R. Dari hasil pengolahan data, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.13 Koefisien Korelasi

Model	R	R Square
1	,806 <sup>a</sup>	,650

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 22, data diolah.

Berdasarkan tabel diatas untuk Uji Koefisien Korelasi dilihat bahwa nilai R menunjukkan Hubungan variabel – variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,806 atau 80,6%. angka ini jika dilihat dalam Tabel 3.1 tentang Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel - variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan bahwa variabel modal kerja dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang di Samarinda. Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa peneliti terdahulu, di antaranya adalah (Gonibala et al., 2019) yang mengemukakan bahwa Modal dan biaya produksi berpengaruh signifikan secara simultan artinya secara bersama – sama modal dan biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2019) modal, tenagakerja,

dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun.

Jika dilihat dari nilai R yang di hasilkan sebesar 0,806 atau 80,6%. angka ini jika dilihat dalam Tabel 3.1 menurut (sugiono 2014) tentang Pedoman Menginterpretasikan Koefisien Korelasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel - variabel independen terhadap variabel dependen memiliki hubungan yang sangat kuat. Dilihat dari nilai R square yang dihasilkan yakni sebesar 65%, nampak bahwa kontribusi kedua variabel bebas tersebut terhadap pendapatan cukup besar dan 35% pendapatan dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur pada penelitian ini, seperti biaya produksi, tenaga kerja, jam kerja.

Selanjutnya, pada pengujian hepotesis kedua didapatkan hasil uji statistik secara parsial antara modal kerja terhadap pendapatan menunjukkan bahwa nilai variabel modal kerja mempunyai nilai signifikan 0,005 nilai signifikan lebih kecil dari Probabilitas 0,05 dan nilai t hitung sebesar 2,897, sedangkan nilai t tabel yaitu 2,00247. Karena nilai t hitung  $2,897 > t$  tabel 2,00247, maka mengindikasikan bahwa variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Untuk hasil uji statistik secara parsial antara pengelolaan keuangan terhadap pendapatan menunjukkan bahwa nilai variabel pengelolaan keuangan mempunyai nilai signifikan 0,000 nilai signifikan lebih kecil dari Probabilitas 0,05 dan nilai t hitung sebesar 6,375, sedangkan nilai t tabel yaitu 2,00247. Karena nilai t hitung  $6,375 > t$  tabel 2,00247, maka mengindikasikan bahwa variabel pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu seperti (Rahmi, 2014) dan (Siswanto, 2011), namun sejalan dengan hasil penelitian dari (Fahmi, 2019) yang menemukan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara modal KERJA terhadap pendapatan UD Bagus Bakery Desa Serapuh Jln. Pandan Dusun II Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. Dan juga di dukung dengan (Reni Fatwitawati SE, 2016) yang menemukan Kegiatan pengelolaan keuangan bagi usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tamparun berjalan dengan lancar. Pelaku UMKM pada umumnya hanya melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran. Bahkan ada yang tidak mencatat sewa tempat sebagai beban usaha, sehingga usaha terlihat menghasilkan laba yang besar karena beban tidak dicatat sebagaimana mestinya. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya pelatihan tentang pengelolaan keuangan usaha secara langsung. Solusi yang dibutuhkan untuk permasalahan tersebut adalah pemberian pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan

dengan menggunakan akuntansi. Luaran dari solusi ini adalah kemampuan mitra menggunakan akuntansi dengan mudah untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnisnya.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Modal kerja pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang periode 2017-2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dengan t hitung sebesar 2,897 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,00247 dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05 yaitu 0,000. Pengelolaan keuangan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang. Selama periode 2017 hingga 2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai koefisien regresi sebesar 0,578 dengan t hitung sebesar 6,375 lebih besar daripada t tabel yang bernilai 2,00247 dan nilai signifikansi yang dibawah 0,05 yaitu 0,004. Modal kerja dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” periode 2017 – 2022. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan dengan f hitung sebesar 52,908 lebih besar dari f tabel yang bernilai 3,16 dan nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000.

Penelitian yang dilakukan saat ini masih banyak memiliki kekurangan keterbatasan yaitu sebagai berikut : Peneliti ini hanya meneliti sebatas variabel modal kerja dan pengelolaan keuangan masih variabel lain yang belum di teliti dalam peneliti ini oleh karena itu ada sumbangan 35% di luar dari penelitian, Masih terdapat jawaban yang tidak konsisten atau jawaban sebenarnya yang masih ditutupi oleh narasumber. Sehingga setiap pertanyaan yang ada hanya dijawab seperlunya saja tanpa harus diketahui kenyataannya oleh peneliti.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut: Disarankan kepada UMKM Bakso “Yanto KPN” lebih memperhatikan modal kerja dan pengelolaan keuangan yang teratur dengan stistematis agar mempermudah mengevaluasi modal kerja dan pengelolaan keuangan, Agar bisa mengatur pengelolaan yang baik sebaiknya dan supaya pendapatan lebih bagus lagi dan bisa terlihat lebih jelas laporan keuangan Bakso “Yanto KPN” membuat laporan keuangan yang profesional (yang rapi dan tersusun dengan baik) sehingga dalam menjalankan usahanya Bakso “Yanto KPN” bisa menuju ke arah yang lebih bagus lagi, Untuk meningkatkan pendapatan UMKM Bakso “Yanto KPN” Kota Serang sebaiknya membuka cabang baru serta

melihat pencatatan pendapatan sebelumnya agar bisa memprediksi pendapatan untuk hari maupun bulan yang akan datang di cabang baru maupun lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, P. N. (2004). Analisis Efisiensi Modal Kerja.
- Agustine Sulviani, SE., M. S. (2014). Pengaruh Piutang Terhadap Modal Kerja Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011. 1, 49–64.
- Aruna, N. (2015). Problems Faced By Micro, Small and Medium Enterprises – A Special Reference to Small Entrepreneurs in Visakhapatnam. *IOSR Journal of Business and Management Ver. V*, 17(4), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-17454349>
- Ayandibu, A. O., & Houghton, J. (2017). The role of Small and Medium Scale Enterprise in local economic development (LED). *Banach Journal of Mathematical Analysis*, 11(2), 133–139.
- Diyana, I. Y. F. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Studi Kasus Pada Asosiasi Mukti Manunggal Kabupaten Sleman. *Skripsi*, 13(3), 1–113.
- Fahmi, E. (2019). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Produksi Terhadap Tingkat Pendidikan di Home Industri UD Bagus Bakery Desa Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun. *Skripsi*, 92.
- Gonibala, N., Masinambow, V. . A. J., & Maramis, M. T. B. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Di Kota Kotamobagu. *E-Jurnal Manajemen*, 19(01), 56–67.
- Ham, F. C., Karamoy, H., & Alexander, S. (2018). Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 628–638. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19922.2018>
- Haslinda, & Muhammad, J. (2016). Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Wajo. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 11(1), 10.
- Kasiran, F. W., Mohamad, N. A., & Chin, O. (2016). Working Capital Management Efficiency: A Study on the Small Medium Enterprise in Malaysia. *Procedia Economics and Finance*, 35(June), 297–303. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(16\)00037-x](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(16)00037-x)
- Lestari, A. D. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahamikro Kecil Menengah Rebana Di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik. *Manajerial*, 4(1). 1. <https://doi.org/10.30587/manajerial.v4i1.298>
- MusaH, A., Gakpeto, E. D., & Poma, P. (2018). Financial Management Practices, Firm Growth and Profitability of Small and Medium Scale Enterprises (SMEs). *Information Management and Business Review*, 45(5),

- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Sentra Industri Tas Dan Koper Tanggulangin. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Prayogo, tony setyo, & Masqudi, A. (2016). Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Timah (persero) Tbk (Pengamatan Di BEI Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 01(01), 109–118.
- Rahmi, I. (2014). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kelompok Usaha Bersama (Kube) Melati I Di Kabupaten Bantaeng. 165.
- Reni Fatwitawati SE, M. A. (2016). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, Vol. 5(6), 3476–3503.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(2), 95. <https://doi.org/10.1016/j.ejcts.2008.03.009>
- Siswanto, S. (2011). Tingkat Manajerial Dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kab. Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(1), 83–89. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i1.961>
- Smirat, D. B. Y. AL. (2016). Cash Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Jordan. *Research Journal of Finance and Accounting Online*, 7(2), 2222–2847.
- Sugiono. (2017). Analisis Penyediaan Dan Penggunaan Modal Kerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Laba Usaha Pada Kub (Kelompok Usaha Besama) Alam Lestari Depok. *Jurnal*, 1(2), 107–116.
- Sukoco, A. R. F., N.P, M. W. E., & ZA, Z. (2015). Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–9.
- Wardi, J., Putri, G. E., & Liviawati. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 62.